

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Aula Paroki Saribudolog dengan judul “Revitalisasi dan Pelestarian Taur-Taur Simbandar Pada Generasi Muda Simalungun”, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Penelitian ini berjalan menggunakan konsep Revitalisasi Rahayu Supanggah (2008) menunjukkan bagaimana proses penelitian ini berjalan yang menyatakan bahwa proses Revitalisasi meliputi Rekonstruksi, Refungsionalisasi, Representasi, Reformasi, Reinterpretasi, Reorientasi, serta Rekreasi.

Pada penelitian ini, Revitalisasi justru terjadi dan paling nyata pada saat seorang pengurus Gereja Paroki Saribudolog yang mendengarkan para pemuda katolik atau OMK (Orang Muda Katolik) mempelajari Taur-Taur. Taur-Taur (bukan Taur-Taur Simbandar, tetapi menggunakan nada Taur-Taur/Vokal Simalungun) dalam menyajikan cerita perjalanan sengsara dan wafat Yesus Kristus. Dari penelitian tersebut Taur-Taur mendapat cara baru untuk ditampilkan, yaitu pada cara keagamaan yang mana agama dan sesuatu yang berhubungan dengan adat sedikit bertolak belakang.

Yang menjadi pemeran untuk menampilkannya adalah 2 OrangTua Pengurus Gereja dan 1 Orang Pastor. Penampilan tersebut mendapat banyak respon positif dari para jemaat saat ibadah selesai, karena secara tidak langsung

para OrangTua membahas kembali tentang Taur-Taur serta yang tidak mengerti akhirnya mempertanyakan apa itu Taur-Taur.

Hal yang terlihat sebagai dampak saat mempelajari Taur-Taur Simbandar para OMK (Orang Muda Katolik) memiliki bermacam ekspresi. Terkadang mereka bingung dan tertawa karena merasa aneh dan justru asing dengan kalimat-kalimat yang didengarkan. Mereka memang serius ingin tau apa itu Taur-Taur Simbandar sehingga semangat dalam mempelajarinya, tapi beberapa saat kemudian mereka justru merasa aneh dengan nada yang diikuti. Setelah beberapa saat barulah mereka termasuk berhasil dalam menyanyikan Taur-Taur Simbandar walau masih sedikit kesulitan.

Taur-Taur Simbandar yang dinyanyikan untuk menanyakan kejelasan tentang bagaimana kelanjutan hubungan oleh pemuda zaman dahulu. Pemuda Simalungun zaman itu ketika misalnya sedang menjalin sebuah hubungan kasih akan menjadi buah bibir masyarakat jika terlihat sedang bersama dan berbicara secara langsung karena dianggap tidak sopan.

Taur-Taur Simbandar yang berisi pantun berbalas-balasan yang memiliki sajak akhir dengan pola a-b-a-b dan setiap bait penutup selalu diakhiri dengan kata “ale”. Pada bentuk pantun (umpassa) yang terdapat dalam nyanyian ini terdiri atas dua bagian yaitu pribahasa dan isi. Pribahasa yang dimaksud seperti dua baris pertama selalu berkaitan dengan alam yang memiliki ciri khas budaya masyarakat Simalungun dan mengandung makna konotatif. Selanjutnya dua baris terakhir merupakan tujuan dari pantun atau makna denotatif.

Terdapat berbagai macam dampak positif yang didapat dari penelitian Revitalisasi dan Pelestarian Taur-Taur Simbandar Pada Generasi Muda Simalungun yang didapatkan. Mulai dari respon yang ditunjukkan masyarakat bahwa mereka mengingat kembali Taur-Taur, masih adanya Generasi Muda yang ingin belajar dan mengetahui Taur-Taur dan sebagainya. Tidak ditemukan dampak negative pada penelitian ini.

Kendala dalam setiap proses penelitian ini mengacu pada kesulitan menemukan pengajar dan menarik minat Generasi Muda yang ingin mengetahui arti sebenarnya dari Taur-Taur Simbandar atau Taur-Taur sebagai budaya atau warisan dari kesenian daerah simalungun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para Tokoh Masyarakat yang masih mencintai dan memiliki Pengetahuan tentang Taur-Taur Simbandar atau Taur-Taur sendiri agar selalu mengajarkan kepada Generasi Penerus dalam upaya melestarikan dan menghidupkan kembali atau meRevitalisasi kesenian daerah Simalungun lebih hidup.
2. Hendaknya penelitian berikutnya dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang Taur-Taur Simbandar jika ada informasi atau pengetahuan lebih atau pun penyajian Taur-Taur dengan perkembangan zaman lebih baru.
3. Hendaknya kepada Generasi Muda khususnya Pemuda Simalungun agar selalu bangga dan ingin tau tentang kesenian daerah apalagi Taur-Taur yang menjadi Vokal Tradisi asli Simalungun.